

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan pada Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Makassar

Irsad Muhammad

Email : irsadmuhammad6@yahoo.com

Dosen Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia

Resi Wintari Pratiwi

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Marwah Yusuf

Dosen Prodi Prodi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama author: **Irsad Muhammad** HP. 081221554525

E-mail: irsadmuhammad6@yahoo.com

Received : 22 September 2022, Revised: 20 Oktober 2022, Accepted: 29 Oktober 2022

Published : 30 Oktober 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Makassar. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan teknik nonprobability sampling (sampel jenuh). Populasinya adalah karyawan pada Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Makassar sejumlah 50 karyawan, dan sampel yang diambil 50 responden. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh secara negatif dan signifikan, sedangkan asimetri informasi berpengaruh secara positif dan signifikan.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan

Abstrack. *This research aims to determine whether the system of internal control and fraud information asymmetry affect the financial statements of PT Bank Sulselbar Makassar. Collecting data using primary data obtained from questionnaires using sampling techniques nonprobability (saturated sample). The population is 50 employees, and samples taken 50 respondents. Methods of data analysis using multiple linear regression techniques.*

The results of this study indicate that the internal control system and significant negative effect, and the information asymmetry influence positively and significantly.

Keywords: *Internal control system, asymmetry information, financial statement fraud.*

I. PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alinson, 2006 dalam Rahmawati, 2012). Sedangkan menurut Arens, dkk (2008) seseorang melakukan kecurangan karena adanya tiga faktor, yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan pembenaran (*rationalization*). Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern yang lemah dan asimetri informasi antara pihak intern dan ekstern perusahaan. Serta tekanan dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja salah satunya mengenai keadilan organisasi dalam perusahaan.

Peran manajemen dalam hal laporan-laporan perusahaan khususnya laporan keuangan adalah hal yang sangat penting. Dimana laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang dihasilkan juga lebih tepat sasaran.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan memiliki kelemahan tertentu, sekalipun dalam pembuatan laporan keuangan telah diatur oleh standar yang telah ditetapkan, namun yang perlu diperhatikan bahwa laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan yang dapat digunakan dalam pembuatannya. Kecurangan dalam laporan keuangan adalah sejumlah salah saji yang direkayasa dan pengungkapannya dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dirancang oleh perusahaan dengan maksud agar tujuan dan sasaran yang ingin dicapai perusahaan dapat berjalan dengan baik, yaitu mendapatkan laporan keuangan yang andal, operasional yang berjalan dengan efektif dan efisien, kepatuhan kepada peraturan, serta asset yang terjaga. Zainal (2013) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk melindungi kebijakan manajemen. Penerapan sistem pengendalian intern yang kurang baik, akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sehingga sistem pengendalian intern menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan. Sedangkan Tunggal (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meminimalisir kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengefektifkan sistem pengendalian, meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplimentasikan *Good Corporate Governance*, mengefektifkan fungsi internal audit.

Selain sistem pengendalian intern, asimetri informasi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan dalam mengetahui informasi yang lebih dibanding pihak luar perusahaan/*stakeholders* (Najahningrum; 2013). Pihak manajemen sebagai pengelola cenderung tidak memberikan sinyal mengenai kondisi

perusahaan sesungguhnya kepada pemilik. Sementara pemilik dan para pemegang saham mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajemen dikarenakan tidak memiliki kontak langsung. Kesenjangan informasi antara pihak pengelolah/ manajemen dan pemilik serta para pemegang saham inilah yang akan membuka peluang bagi pihak pengelolah dana untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian Setiawan, dkk (2015) menunjukkan bahwa secara parsial Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (*fraud*), sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan Zilmy (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Kurniawan (2013) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin buruk sistem pengendalian intern dan terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak di dalam dan di luar perusahaan maka akan dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut di atas memotivasi penulis untuk meneliti Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan (*fraud*) Laporan Keuangan. Motivasi lain yang memotivasi penulis adanya tindak kecurangan bukanlah kasus sembarangan dan bukan pula kejadian yang kebetulan. Dengan lebih memperhatikan sistem pengendalian intern dan perbaikan dalam pembagian informasi yang merata tanpa adanya informasi yang ditutup-tutupi, diharapkan mampu menghindari kecurangan dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

II. KERANGKA TEORI

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu pihak *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984).

Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

2. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Agoes (2012) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Hery (2015), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset dan kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi

perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut COSO dalam Arens, dkk (2008) dan Sufiati & Pura (2018) menjelaskan komponen pengendalian internal yaitu: (a). Lingkungan pengendalian (*control environment*), (b) Penaksiran resiko (*risk Assesment*) (c) Aktivitas Pengendalian (*control activities*), (d) Informasi dan komunikasi (*information and communication*), (e). Pemantauan (*monitoring*)

3. Asimetri Informasi

Anthony dan Govindrajana (2005) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan asimetri informasi. Dunk (1993) dalam Aryanto, dkk (2013) mendefinisikan “Asimetri Informasi sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki oleh atasannya. Sedangkan Menurut Najahningrum (2013) Asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*).

Menurut Anthony dan Govindrajana (2005), asimetri informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu: (a) Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, (b) Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, (c) Kinerja potensial, (d) Teknis pekerjaan, (e) Mampu menilai dampak potensial, (f) Pencapaian bidang kegiatan.

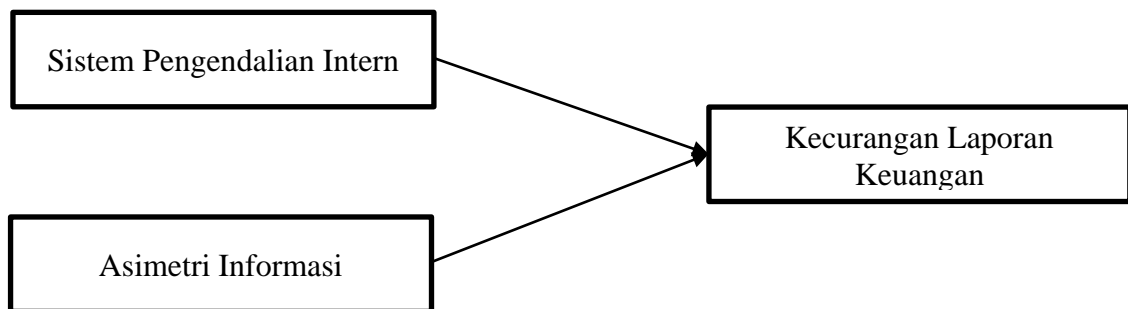
4. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Setiawan, dkk (2015) kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang disengaja oleh suatu individu maupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Menurut Tuanakotta (2010) jenis kecurangan digambarkan dalam sebuah Pohon kecurangan (*Fraud Tree*), yakni (a) Korupsi (*Corruption*), (b) Pengambilan Aset (*Asset Misappropriation*), (c) Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*). Menurut Undang-Undang (UU) No 24 tahun 2006 dalam Kurniawan (2013) dijelaskan bahwa kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut sebagai penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset yang berkaitan dengan laporan keuangan tidak disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut William (1996) dalam Kurniawan (2013) kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) terdiri dari tindakan-tindakan seperti: (a) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, (b) Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa-

peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan, (c) Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa kecurangan dalam laporan keuangan terdiri dari tindakan manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan terdapatnya salah penerapan secara sengaja prinsip-prinsip akuntansi.

5. Kerangka Konseptual



6. Hipotesis

H1: Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

H2: Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 50 karyawan pada kantor pusat PT. Bank Sulselbar Makassar, yang terdiri dari ; bagian keuangan 15 orang, bagian akuntansi 12 orang, bagian perencanaan dan pengembangan 13 orang, dan auditor intern 10 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh yang termasuk ke dalam *Non Probability Sampling*.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, dimana jumlah kuesioner yang dikirim ke responden sebanyak 50 kuesioner dan jumlah kuesioner yang dapat dikembalikan dan dapat diola sebanyak 50 kuesinoer.

3. Variabel dan Pengukuran

Terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu sistem pengendalian intern (X_1), dan asimetri informasi (X_2), dan satu variabel terikat (*dependent variable*) kecurangan (*fraud*) laporan keuangan (Y). Pengukuran atas ketiga variable tersebut sebagai berikut :

Tabel 1 : Variabel Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Sistem Pengendalian Intern (X_1) (COSO dalam Arens, dkk (2008))	1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran Resiko 3. Standar pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. pemantauan	Ordinal
2	Asimetri informasi (X_2) (Anthony dan Govinrajan, 2005)	1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan 2. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal 3. Kinerja potensial 4. Teknis pekerjaan 5. Mampu menilai dampak potensial 6. Pencapaian bidang kegiatan	Ordinal
3	Kecurangan (<i>fraud</i>) laporan keuangan (Y) (William (1996) dalam Kurniawan (2013))	1. Tindakan manipulasi 2. Pemalsuan catatan akuntansi 3. Penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan 4. Salah penerapan secara sengaja terhadap prinsip-prinsip akuntansi	Ordinal

4. Metode Analisis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang didasari adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern dan asimetri informasi sebagai variabel independen dan kecurangan (*fraud*) laporan keuangan sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kecurangan (*fraud*) laporan keuangan

X_1 : Sistem pengendalian intern

X_2 : Asimetri informasi

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

e : Error.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 : Hasil Uji Hipotesis

Model	Koefisien Regresi	t- hitung	p-value (sig)
Constant	21,689	2,402	0,020
Sistem Pengendalain	-0,235	-2,174	0,035
Intern	0,434	2,688	0,010
Asimetri Informasi			

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=21,689 - 0,235 X_1 + 0,434 X_2$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran pada variabel sistem pengendalian intern bertanda negatif dan variabel asimetri informasi bertanda positif. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara variabel sistem pengendalian intern terhadap kecurangan laporan keuangan, dan adanya hubungan positif antara variabel asimetri informasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga semakin meningkat sistem pengendalian intern suatu perusahaan maka dapat menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan dan sebaliknya semakin tinggi asimetri informasi yang mengalir dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat dijelaskan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X_1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,235$ berarti bahwa apabila sistem pengendalian intern naik sebesar 1%, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,253% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan), variabel asimetri informasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,434 berarti apabila asimetri informasi meningkat 1%, maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,434% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan), kemudian jika tidak terjadi peningkatan sistem pengendalian intern dan tidak terjadi asimetri informasi dalam perusahaan, maka nilai kecurangan laporan keuangan sebesar 21,689%.

Kemudian hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel X_1 yakni sistem pengendalian intern memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,174 dengan tingkat signifikansi 0,035. Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,010 dengan probabilitas 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 48 dari rumus ($n - k - 1$) ($50 - 1 - 1$). Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,174 > 2,010$) dan juga probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,035$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti H_1 dalam pengajuan hipotesis terbukti dengan kata lain sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penjelasan diatas diperoleh bahwa variabel X_2 yakni asimetri informasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,688 > 2,010$) dan juga probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,010$). Maka dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti H_2 dalam pengajuan hipotesis terbukti dengan kata lain asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara negatif antara variabel independen yakni sistem pengendalian intern terhadap variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan, hal ini berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,174 > 2,010$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,05 > 0,035$). Berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian intern suatu perusahaan maka dapat menurunkan tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan data deskriptif yang telah dilaksanakan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas, pimpinan secara berkala mengevaluasi struktur organisasi, pimpinan memperhatikan segala resiko yang ditimbulkan oleh program dan kegiatan, pimpinan melakukan analisis resiko secara lengkap, penetapan peraturan terhadap pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan, pemisahan tugas yang jelas sesuai dengan kompetensi dan keahlian, informasi kegiatan operasional dicatat dalam sistem akuntansi, komunikasi mencakup pemahaman dan tanggung jawab individual, penerapan peraturan pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional, pimpinan menindaklanjuti temuan dari auditor intern sehingga dapat menurunkan tingkat kecurangan.

Menurut Hary (2015) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset dan kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan/ peraturan hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Hal ini didukung dengan teori yang diungkapkan Tunggal (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meminimalisir kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengefektifkan sistem pengendalian, meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplimentasikan *Good Corporate Governance*, mengefektifkan fungsi internal audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiawan, dkk (2015), Kurniawan (2013), Ariani, dkk (2014) dan Saftarini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Sistem pengendalian intern pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, standar pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

b. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara positif antara variabel independen yaitu asimetri informasi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, hal ini berdasarkan perbandingan antara nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu ($2,688 > 2,010$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,05 > 0,010$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Berdasarkan data deskriptif asimetri informasi

dapat meningkat karena, atas pekerjaan dibidang akuntansi hanya pihak internal perusahaan yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan, hanya pihak internal yang mengetahui perkembangan perusahaan, hanya pihak internal yang mengetahui seluruh data transaksi keuangan perusahaan, hanya pihak internal perusahaan yang memahami proses pembuatan laporan keuangan, hanya pihak internal yang mengetahui penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan, hanya pihak internal perusahaan yang menyangkut laporan keuangan dan memahami tanggung jawab yang disusun, hanya pihak internal perusahaan yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan, hanya pihak internal perusahaan yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan, hanya pihak internal perusahaan yang memahami pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas intern perusahaan sehingga dapat meningkatkan terjadinya kecurangan.

Menurut Dunk (1993) dalam Aryanto, dkk (2013) asimetri informasi sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya. Pihak bawahan dalam hal ini adalah pihak pengelola dan atasan adalah pihak pengguna. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Pada dasarnya kecurangan terjadi jika ada peluang bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kecurangan. Berarti bahwa asimetri informasi menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zilmy (2013), Ariani, dkk (2015) dan Saftarini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan. Asimetri informasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator, yakni informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, pencapaian bidang kegiatan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern dan asimetri informasi terhadap kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dalam bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut.

Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, standar pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang dilakukan pihak intern perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika sistem pengendalian intern suatu perusahaan semakin baik maka akan dapat menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan.

Asimetri informasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh, informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, dan pencapaian bidang kegiatan. Hal ini berarti

semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki perusahaan maka kecurangan laporan keuangan juga akan semakin meningkat.

Keterbatasan

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel dan indikator lain yang akan mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kecurangan laporan keuangan serta sampel yang digunakan lebih banyak, bukan hanya pada satu perusahaan saja tetapi perusahaan-perusahaan lain yang ada di Indonesia, sehingga hasilnya dapat lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*, Edisi empat buku satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, N Robert dan Govinrajan, Vijay. (2005). *Management Control System*. Buku dua. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, et al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance. (Pendekatan terintegritas)*. Jilid Satu. Edisi Keduabelas. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Ariani, Ketut Sulasmi, dkk. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *E-Journal Akuntansi. Volume 2 No. 1*.
- Aryanto, M. Suhardi, dkk. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama. Kencana: Jakarta.
- Devi, Novita Sari. (2011). Pengaruh Kompensasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang*). *Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Padang*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS 21 update PLS Regresi)*. Semarang : BP Universitas Dipongoro.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Yulia. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi dengan *Job Relevant Information (JRI)* Sebagai Variabel Intervening. *Artikel Akuntansi*.
- Herman, Lisa Amelia. (2013). Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan. *Artikel Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang*.

- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi. Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi.
- Jensen dan Smith (1984). *The Theory of Corporate Finance*. (New York: Mc.Graw-Hill Inc.) pp.2-20.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad, (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Thesis* Edisi3, Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, Gusnardi. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Artikel Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Padang*.
- Koroy, Tri Ramaraya. (2008). Pendeteksian Kecurangan (fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 10.No.1*.
- Najahningrum, Anik Fatun. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (fraud): persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Artikel Akuntansi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Padang*.
- Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rahmawati, Ardian Peni. (2012). Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Saftarini, Putu Rita, dkk. (2015). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli). *E-journal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 No. 1*.
- Setiawan, Made Dwi, dkk. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi terhadap Kecurangan (fraud). *E-Journal Akuntansi. Volume 3 No.1*.
- Sufiati & Pura, Rahman (2018), Prevention of Fraud Over the Management of Capital Expenditures Through the Implementation of Elements of the System of Internal Control in Bulukumba Regency Government, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Volume 3, Issue 4, April – 2018, ISSN No:-2456-2165, pp 169 – 173
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprajadi, Lusy.2009.”Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan”*Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2, Agustus 2009*

-
- Tuanakotta, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Tunggal. Amin Wijaya. 2010. *Dasar-dasar audit intern pedoman untuk auditor baru*. Jakarta: Harvarindo.
- Zainal, Rizky. (2013). Pengeruh Efektifitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Artikel Akuntansi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.
- Zilmy, Rian Putra. (2013). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Artikel Ilmiah Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.